

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar, namun lebih ditentukan oleh nalurinya, sedangkan manusia belajar dengan menggunakan akal dan pikiran menuju kedewasaan untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna.¹ Sebagai salah satu dari sekian banyak makhluk ciptaan Tuhan, manusia dikaruniai akal, emosi, dan keyakinan yang menjadikannya berbeda dan mempunyai derajat paling tinggi diantara makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Adanya akal dan pikiran pada diri manusia menjadikannya harus belajar dan memerlukan pendidikan supaya kemampuan tersebut dapat berkembang dengan baik. Pada dasarnya manusia mempunyai hasrat keingintauan yang tinggi terhadap sesuatu, hasrat tersebut mendorong manusia untuk belajar dan memaksimalkan kemampuannya.

Pendidikan ialah suatu proses mencari perubahan, baik pada diri sendiri maupun masyarakat. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai pemenjaraan, intimidasi, dan eksploitasi.² Pendidikan menjadi karakteristik yang menandai kehidupan manusia kehidupan manusia, sebab manusia digambarkan sebagai makhluk yang berpendidikan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Manusia dipandang sebagai satu kesatuan

¹ Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, (Kota Malang: Ahlimedia Press, 2022), hal. 1

² Muh. Idris, *Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam, MIQOT*,

² Muh. Idris, *Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam, MIQOT*, Vol. XXXVIII, No. 2, 2014, hal. 418

jiwa dan jasmani yang mempunyai implikasi pada dunia pendidikan.³ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai upaya untuk menanamkan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga mencakup upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan ketrampilan individu untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan sekedar sarana persiapan untuk kehidupan di masa depan, tetapi sekarang untuk kehidupan anak-anak yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diperoleh setiap manusia (peserta didik) agar dapat mengerti, paham, dan lebih dewasa, serta mampu membuat manusia (peserta didik) semakin kritis dalam berpikir.⁴ Pendidikan sendiri merupakan lembaga yang sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru ialah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang telah dirancang oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan meningkatkan mutu guru

³ Lutfi, dkk, *Landasan Pendidikan dan Pembelajaran*, (Kota Padang: Get Press Media Indonesia, 2023), hal. 1

⁴ Abd. Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 2-4

atau pengajar sebagai sumber daya manusia di sekolah, sehingga menjadi guru yang profesional.⁵ Dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan dari belajar dan mengajar. Untuk berusaha memajukan peradaban di dunia ini, baik secara formal, informal, maupun nonformal selalu ada proses pembelajaran atau belajar mengajar.⁶ Guru sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar di kelas hekdanya menguasai konsep mengajar dengan baik.⁷

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma yang memegang peranan penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan oleh mesin komputer yang modern. Tugas guru yang paling utama ialah mengajar dan mendidik. Sebagai seorang pengajar guru berperan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.⁸

Setiap guru yang melakukan kegiatan pembelajaran harus merencanakan pembelajaran sebagai langkah persiapan. Bagi guru, penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal yang rutin dilakukan sebelum melakukan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan untuk membantu membantu dan menjadi pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran.⁹ Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat dibutuhkan guna mempermudah proses pembelajaran peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terkendali, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

⁵ Alif Achadah, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Kependidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. X, No. 2, 2019, hal. 366

⁶ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang: STIKIP Persada Khatulistiwa, 2017), hal. 1

⁷ *Ibid.*, hal. 3

⁸ M. Yusuf Seknun, Kedudukan Guru sebagai Pendidik, *Lentera Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, 2012, hal. 120-123

⁹ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik...*, hal. 13

tidak berjalan sesuai rencana.¹⁰ Dalam pembelajaran, kehadiran peserta didik sangat dipengaruhi oleh guru. Selain itu, guru merupakan salah satu sumber ilmu dan guru juga dituntut sebagai pengajar untuk menyampaikan materi di kelas, kemampuan dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik melalui berbagai cara dan alat yang membantu tercapainya kegiatan pembelajaran.¹¹

Strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran, dengan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dapat memberikan dorongan dan semangat yang tinggi kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹² Agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, efektif, efisien, dan menyenangkan, guru perlu mengetahui dan mengenal berbagai macam strategi pembelajaran. Dengan mengetahui dan mengenal klasifikasi strategi pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi strategi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan bidang studi tertentu yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹³

Motivasi ialah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan jika tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha

¹⁰ Amiratul Muzeeb Aditya, dkk, Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 28

¹¹ Ilda Arafa & Supriyanto, Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, 2021, hal.809

¹² *Ibid.*, hal. 813

¹³ Aini Shifana Savitri, dkk, Peran Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2, 2022, hal. 507

dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha untuk harus mendorong keinginannya dan menentukan arah perbuatannya ke arah yang akan dicapai. Dengan demikian, siswa dapat memilah perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat pada tujuan yang akan dicapainya. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya.

Indikator kualitas pembelajaran salah satunya ialah adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran, maka mereka akan tergerak untuk mempunyai keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.¹⁴ Motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peserta didik secara eksternal, misalnya dalam hal memotivasi peserta didik dalam belajar. Faktanya tidak semua peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi.¹⁵ Seringkali peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang, tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha untuk mengerahkan seluruh kemampuannya.

Peran kemauan dan motivasi dalam belajar sangat penting dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu pengambilan keputusan dan kemauan menopang keinginan untuk mempelajari suatu tugas sedemikian sehingga

¹⁴ Amma Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 175-177

¹⁵ Atik Bariyah, dkk, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, 2017, hal. 572

tujuan dapat dicapai.¹⁶ Penentuan strategi yang tepat tentunya akan memotivasi peserta didik menjadi lebih tinggi, dengan guru yang menciptakan suasana belajar yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun sebelum itu, langkah awal yang dibutuhkan ialah pada bagian kegiatan awal yang perlu dilakukan dengan menarik, sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar.¹⁷

Di lembaga MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar itu menerapkan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi pembelajaran fiqih pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan, seperti strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan strategi pembelajaran kooperatif. Guru fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar berusaha menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan memvariasi strategi pembelajarannya. Peran guru fiqih dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangatlah penting. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tergantung dari peranan seorang guru. Pentingnya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan kunci utama yang mendorong peserta didik untuk aktif, konsisten, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, saat kegiatan proses pembelajaran di kelas terkadang masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan maupun memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”**.

¹⁶ Ahmad Idzar, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 225-226

¹⁷ Aini Shifana Savitri, dkk, Peran Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa.,,, hal. 509-510

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
2. Bagaimana strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
3. Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis memaparkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kooperatif fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dalam strategi pembelajaran fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

- b. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas kinerja guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih.

- d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan maupun sumber informasi bagi peneliti untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam lagi terkait strategi pembelajaran fiqih untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan.¹⁸ Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.¹⁹ Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai daya usaha guru dalam menciptakan terjadinya proses mengajar supaya tujuan belajar yang telah ditentukan bisa tercapai dan berhasil. Sedangkan dalam strategi pembelajaran merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman supaya kompetensi sebagai tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.²⁰ Strategi pembelajaran yang dimaksud disini merupakan strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

¹⁸ Jaka Wijawa Kusuma, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), hal.1

¹⁹ Dira Maipuja, Strategi Peningkatan Budaya Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Harapan Mekar II, *Al-Mufida: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2024, hal.35

²⁰ Ahmad Suryadi, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hal.10

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang guna mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal ini membuat individu mempunyai usaha, keinginan, dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.²¹ Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan dan arah pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan siswa. Berkaitan dengan itu, motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh keadaan fisiologis dan kematangan psikologis siswa.²² Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan internal yang mendorong siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh sesuai dengan harapan guru yang bersangkutan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar” adalah tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqh dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran fiqh.

²¹ Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 87

²² Cucu Sutanah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), hal. 122

F. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan paparan data dan temuan penelitian.

BAB V merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai fokus penelitian.

BAB VI merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

Lampiran